



# MEDIASI

MANAJEMEN, EKONOMI, PENDIDIKAN DAN AKUNTANSI

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DENGAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGANTAR MANAJEMEN DI FAKULTAS EKONOMI UNIMED

Bangun Napitupulu, Novita Indah Hasibuan, Ivo Silvia Agusti

PENGEMBANGAN BUKU AJAR KEARSIPAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK BISNIS MANAJEMEN SE-KOTA MEDAN

Sri Mutmainnah

PERBEDAAN KEBUTUHAN BERAFILIASI SISWA BERPRESTASI TINGGI DAN SISWA BERPRESTASI RENDAH DI SMA NEGERI SE-KOTA BINJAI DAN IMPLIKASINYA TINGGI DALAM PELAYANAN PENGEMBANGAN BIDANG KEMAMPUAN SOSIAL

Ilham Khairi Siregar, A.Muri Yusuf, Mudjiran

IDENTIFIKASI HARD SKILL DAN SOFT SKILL SARJANA AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS DI KOTA MEDAN)

Azizul Kholis

KONTRIBUSI TINGKAT PENERIMAAN OLEH TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SI SMK NUSATAMA PADANG SERTA IMPLIKASINYA DALAM PROGRAM BIMBINGAN DANKONSELING

Sefni Rama Putir, Syahniar, Alizamar

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOS PENGADAAN BARANG/JASA PADA PELELANGAN SECARA ELEKTRONIK DIPEMERINTAH DAERAH KOTA YOGYAKARTA

M.Arsyadi Ridha

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAGERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Riskafranita

PENGARUH MOTIVASI DAN PERAN PEMUDA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI KABUPATEN BATUBARA

Suhendrik, Ritha Fatimah Dalimunthe

## JURNAL MEDIASI UNIMED

### Penanggung Jawab :

Prof. Indra Maipita, M.Si., Ph.D.  
Dekan Fakultas Ekonomi

### Dewan Penasehat Redaksi:

Dr. Eko Wahyu Nugrahadi, M.Si.  
Drs. La Ane, M.Si.  
Drs. Jhonson, M.Si.

### Pimpinan Redaksi :

Dr. Azizul Kholis, S.E., M.Si.

### Anggota Redaksi :

Pasca Dwi Putra, S.E., M.Si.  
Ali Fikri Hasibuan, S.E., M.Si.  
Sulaiman Lubis, S.E., M.M.

### Dewan Pakar/Penyunting Ahli :

Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd. (Universitas Negeri Medan)  
Prof. Imam Ghozali, M.Kom., Ph.D., Ak., CA. (Universitas Diponegoro)  
Prof. Azhar Maksum, M.Ec., Acc., Ph.D., Ak. (Universitas Sumatera Utara)  
Dr. Mhd. Yusuf Harahap, M.Si. (Universitas Negeri Medan)  
Dr. Fitra Waty, M.Si. (Universitas Negeri Medan)  
Dr. Nasirwan, SE, M.Si, Ak, CA (Universitas Negeri Medan)  
Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si. (Universitas Negeri Medan)  
Dr. Muammar Kadafi, SE, M.Si, Ak, CA (Universitas Malikussaleh Lhokseumawe)  
Dr. Iskandar Muda, SE, M.Si, Ak, CA (Universitas Sumatera Utara)  
Dr. Gusnardi, M.Si, AK, CA (Universitas Riau)  
Dr. Bambang Satriawan, SE, M.Si (Universitas Batam)

### Penerbit :

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

### Alamat Redaksi :

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate  
Kotak Pos. 1589 Medan Sumatera Utara Kode Pos 20221  
Telp. 061.6625973 Fax 061. 6614002 e-mail: [azizulkholis1@gmail.com](mailto:azizulkholis1@gmail.com)

*Jurnal Mediasi adalah Jurnal ilmiah berkala yang terbit dua kali setahun pada setiap bulan Juli dan Desember. Jurnal ini memuat hasil penelitian dan kajian konseptual bidang Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi. Tujuan penerbitan berkala jurnal Mediasi adalah menyediakan wadah diseminasi hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh para dosen, peneliti dan praktisi untuk menjadi rujukan akademis dan perluasan ilmu pengetahuan. Redaksi menerima artikel dari para penulis sesuai kriteria dan persyaratan penulisan yang ditetapkan.*

## SAMBUTAN DEKAN

***Assalamualaikum Wr. Wb.***

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT Tuhan YME karena berkat limpahan Rahmad, Taufiq dan Hidayah Nya kita masih tetap memiliki kekuatan dan kemauan untuk senantiasa menjalankan aktifitas sehari-hari di dunia pendidikan yang kita tekuni.

Pada kesempatan pertama saya mengucapkan selamat atas penerbitan perdana Jurnal Mediasi (Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi) Fakultas Ekonomi Unimed sebagai salah satu upaya kita semua dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah bagi seluruh insane akademis khususnya civitas akademika Universitas Negeri Medan

Dengan terbitnya bulan Desember 2016 Jurnal Mediasi ini berarti tugas-tugas kita kedepan menjadi lebih berat untuk mempertahankan eksistensi dan kontinuitas penerbitan secara berkala dengan orientasi utama menjadi jurnal ilmiah terakreditasi sehingga memudahkan para dosen dalam mempublikasikan hasil-hasil penelitian maupun kajian konseptual dalam menyikapi perkembangan dunia akademis dan dunia bisnis yang semakin cepat dan dinamis.

Seluruh Pimpinan Fakultas tetap berkomitmen untuk mendukung penerbitan Jurnal Mediasi dan Selaku Dekan FE. Unimed saya memberikan apresiasi kepada Tim Redaksi yang telah bekerja keras dan berupaya melakukan berbagai hal untuk dapat terbitnya edisi Perdana ini.

Akhirnya sekali lagi saya ucapkan selamat dan semoga dapat dipertahankan serta ditingkatkan kualitas dari Jurnal Mediasi ini

***Wassalamualaikum Wr. Wb.***

Medan, Desember 2016  
Dekan FE. Unimed  
dto

**Prof. Indra Maipita, M.Si., Ph.D.**

## PENGANTARREDAKSI

***Assalamualaikum Wr. Wb.***

Alhamdulillah Puji syukur yang paling utama senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT Tuhan YME karena berkat limpahan Rahmad, Taufiq dan Hidayah Nya kita semua masih tetap dapat menjalankan aktifitas sehari-hari dalam keadaan sehat Wal-Afiat.

Redaksi Jurnal Mediasi mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Dekan dan Seluruh jajaran Pimpinan Fakultas Ekonomi Unimed yang telah mendukung sepenuhnya penerbitan edisi kedua ini.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada para dewan pakar yang bersedia menjadi penyunting ahli sehingga diharapkan dapat mewujudkan kualitas dari Jurnal Mediasi. Hal yang sama tentunya juga kami ucapkan kepada para dosen, peneliti yang telah bersedia menjadi kontributor dan berpartisipasi mengirimkan makalahnya untuk di muat pada jurnal ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada, Kami sangat berharap menerima masukan dan kritikan atas penerbitan edisi kedua bulan Desember tahun 2016 ini demi kesempurnaan dan perbaikan yang lebih baik di masa mendatang.

Semoga Jurnal Mediasi FE Unimed benar-benar dapat menjadi wadah diseminasi hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh para dosen, peneliti dan praktisi untuk menjadi rujukan akademis dan perluasan ilmu pengetahuan.

***Wassalamualaikum Wr. Wb.***

Medan, Desember 2016  
Pemimpin Redaksi  
dto

**Dr. Azizul Kholis, S.E., M.Si.**

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



## KEBIJAKAN REDAKSI

Redaksi Menerima artikel untuk diterbitkan dan dipublikasikan pada Jurnal Mediasi Unimed. Dengan Persyaratan, Kriteria dan Mekanisme sebagai berikut:

1. Artikel, Paper, Manuskrip, Kertas Kerja, Makalah, Resensi yang diterima untuk diterbitkan adalah hasil-hasil penelitian maupun kajian, telaah konseptual dan teoritis yang berkenaan dengan topik, permasalahan dan disiplin ilmu Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi.
2. Artikel dan tulisan merupakan naskah asli dari karya Penulis ataupun beberapa orang Penulis yang belum pernah diterbitkan pada jurnal manapun yang dinyatakan secara resmi tertulis kepada Redaksi Mediasi.
3. Tulisan yang diterima oleh Redaksi akan di nilai kelayakan substansi, relevansi, serta metodologi dan sistematika pembahasan yang dilakukan oleh para penyunting ahli secara Blind Review.
4. Tulisan yang dianggap masih perlu diperbaiki oleh Tim Reviewer dan Dewan Pakar/Penyunting Ahli harus diperbaiki oleh Penulis pada batas akhir waktu yang ditentukan.
5. Tulisan yang disampaikan kepada Redaksi secara substansi isi tetap menjadi tanggung jawab Penulis.
6. Tulisan yang telah diajukan kepada Dewan Redaksi maka secara format dapat diperbaiki oleh redaksi sepenuhnya menjadi milik redaksi dan tidak dapat diminta kembali, kecuali adanya pembatalan pengajuan penerbitan.
7. Penyampaian Tulisan Kepada Redaksi Mediasi dalam Bentuk :
  - a. Diketik 1 (satu) Spasi dilengkapi dengan Judul, Abstrak, Kata Kunci, Nama dan Biodata Penulis, afiliasi institusi tempat bekerja dan Daftar Pustaka.
  - b. Cetak tulisan/Print out pada kertas A4 jenis huruf Times New Romans ukuran Font 12 dengan panjang halaman maksimal 10 (sepuluh) lembar, yang dicetak rangkap 2 (dua).
  - c. Soft Copy berupa CD/Copy Flashdisk, ataupun file dapat dikirim Via e-mail dalam Format File MS Word.
8. Batas Akhir Penyerahan Tulisan adalah satu bulan sebelum jadwal penerbitan berkala yaitu edisi Juli disampaikan pada akhir bulan Juni dan edisi Desember disampaikan pada akhir bulan November setiap periode penerbitan.

## DAFTAR ISI

No	Penulis	Judul	Hal
01	Bangun Napitupulu Novita Indah Hasibuan Ivo Silvia Agusti	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DENGAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGANTAR MANAJEMEN DI FAKULTAS EKONOMI UNIMED	1-20
02	Sri Mutmainnah	PENGEMBANGAN BUKU AJAR KEARSIPAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK BISNIS MANAJEMEN SE KOTA MEDAN	21-29
03	Ilham Khairi Siregar A.Muri Yusuf Mudjiran	PERBEDAAN KEBUTUHAN BERAFILIASI SISWA BERPRESTASI TINGGI DAN SISWA BERPRESTASI RENDAH DI SMA NEGERI SEKOTA BINJAI DAN IMPLIKASINYA TINGGI DALAM PELAYANAN PENGEMBANGAN BIDANG KEMAMPUAN SOSIAL	30-43
04	Azizul Kholis	IDENTIFIKASI HARDSKILL DAN SOFTSKILL SARJANA AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS DI KOTA MEDAN )	44-55
05	Sefni Rama Putri Syahnar Alizamar	KONTRIBUSI TINGKAT PENERIMAAN OLEH TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NUSATAMA PADANG SERTA IMPLIKASINYA DALAM PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING	56-73
06	M. Arsyadi Ridha	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOS PENGADAAN BARANG/JASA PADA PELELANGAN SECARA ELEKTRONIK DI PEMERINTAH DAERAH KOTA YOGYAKARTA	74-85
07	Riskafranita	PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAGERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	86-106
08	Suhendrik Rita Fatimah dalimunthe	PENGARUH MOTIVASI DAN PERAN PEMUDA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI KABUPATEN BATUBARA	107-135

# **PERBEDAAN KEBUTUHAN BERAFILIASI SISWA BERPRESTASI TINGGI DAN SISWA BERPRESTASI RENDAH DI SMA NEGERI SEKOTA BINJAI DAN IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN PENGEMBANGAN BIDANG KEMAMPUAN SOSIAL**

**Ilham Khairi Siregar**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**A. Muri Yusuf**

Universitas Negeri Padang

**Mudjiran**

Universitas Negeri Padang

## **ABSTRAK**

Abstrak: Penelitian ini didasarkan pada analisis sosiometri di atas siswa SMA negara Binjai Kota, siswa kelas XI masih ditemukan terisolasi namun memiliki prestasi tinggi. Kemudian, hasil dari AUM di salah satu SMA negeri di Kota Binjai, menemukan masalah terberat di bidang hubungan sosial dalam pernyataan titik "tidak memiliki teman dekat, hubungan sosial yang terbatas". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memverifikasi perbedaan perlu afiliasi perlu siswa berprestasi tinggi dan rendah. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif komparatif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan populasi 1.555 siswa dan jumlah sampel 294 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah model skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan persentase dan untuk menguji perbedaan uji t dengan menggunakan metode statistik melalui program komputer SPSS 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kebutuhan untuk siswa afiliasi prestasi tinggi dalam kategori sedang, (2) kebutuhan bagi siswa afiliasi berprestasi dalam kategori tinggi, dan (3) analisis hasil uji t menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kebutuhan untuk siswa afiliasi berprestasi dan siswa berprestasi di SMA Kota Binjai. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai analisis kebutuhan dan mahasiswa pertimbangan pemrograman layanan BK di SMA Kota Binjai.

**Kata kunci: kebutuhan berafiliasi, prestasi siswa**

## I. PENDAHULUAN

Salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dicapai oleh siswa yaitu berkaitan dengan bagaimana seseorang membangun hubungan sosial dengan orang lain dan lingkungan. Havighurst (dalam Yusuf, 2006) mengemukakan tugas perkembangan sosial pada masa remaja yaitu: (1) mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya, baik dengan teman sejenis maupun lawan jenis, (2) mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita; dapat menerima peranan masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat, dan (3) mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial yang berlaku di masyarakat. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sebagai seorang remaja, siswa membutuhkan teman untuk dapat saling berkolaborasi dalam usaha pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial sehingga mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan, serta remaja tersebut tidak mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjelaskan bahwa individu harus berinteraksi.

Interaksi seseorang dengan orang lain merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Demikian pula dalam menjalani kehidupannya di lingkungan sekolah, seorang siswa dituntut menjalin hubungan sosial dengan orang-orang di sekelilingnya. Secara sederhana hal tersebut dimaknai bahwa siswa harus mampu menjalin interaksi, membentuk pertemanan, bersosialisasi, dan bekerjasama dengan orang lain dan bersahabat. Hal-hal yang tersebut dalam kajian sosial disebut dengan kebutuhan berafiliasi.

Kebutuhan berafiliasi merupakan kebutuhan individu untuk terlibat dan ikut serta dalam suatu kelompok sosial. Contoh langsung dari kebutuhan berafiliasi adalah siswa ingin bersahabat dengan orang lain, siswa ingin berinteraksi dan disukai oleh temannya, dan keinginan untuk membentuk kelompok belajar bersama temannya. Menurut Munandar (2006), orang-orang dengan kebutuhan berafiliasi yang tinggi ialah orang-orang yang berusaha mendapatkan persahabatan, mereka ingin disukai dan diterima oleh orang lain. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kebutuhan berafiliasi pada dasarnya merupakan proses bersosialisasi seorang individu dengan lingkungannya, sehingga individu tersebut dapat memenuhi kebutuhan untuk saling memiliki dalam suatu lingkungan.

Interaksi siswa yang terjadi di dalam hubungan sosial sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan berafiliasi di sekolah. Hal ini berkaitan dengan prestasi belajar siswa, dikarenakan kebutuhan berafiliasi merupakan bagian dari motivasi berprestasi. McClelland (1987) menjelaskan, motivasi berprestasi mencakup tiga hal, yaitu (1) kebutuhan untuk berprestasi (needs for achievement), (2) kebutuhan untuk berkuasa (needs for power), dan (3) kebutuhan untuk berafiliasi (needs for affiliation). Dari pendapat ahli tersebut dapat dimaknai bahwa siswa yang dapat memenuhi kebutuhan berafiliasinya mempengaruhi motivasi berprestasinya. Siswa dengan motivasi berprestasi akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri Kota Binjai, yaitu ditemukan seluruh siswa yang berprestasi tinggi berada pada kategori terisolir, hal ini berdasarkan hasil analisis sosiometri pada kelas XI IPA 2. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa siswa berprestasi tinggi belum mampu memenuhi kebutuhan berafiliasinya. Lebih lanjut, hasil pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum data kelompok pada Siswa Kelas XI IPA 1, ditemukan secara rata-rata permasalahan terberat yang dialami oleh siswa pada bidang hubungan sosial (HSO) pada butir pernyataan “tidak mempunyai kawan akrab, hubungan sosial terbatas”, sebesar 35.67%. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut ditemukan bahwa kecenderungan siswa berprestasi tinggi belum mampu untuk memenuhi kebutuhan berafiliasinya.



Siswa yang berprestasi tinggi merupakan siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik pada setiap bidang studi pelajaran. Hasil penelitian Ryder, McBride, & Bagby (2008) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki prestasi tinggi cenderung lebih bersikap mandiri, hal tersebut memberikan kontribusi negatif terhadap kebutuhan berafiliasi dan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan mental. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kecenderungan siswa yang memiliki prestasi tinggi dan prestasi rendah berpengaruh kepada pemenuhan kebutuhan berafiliasinya.

Penelitian Murniati dan Harun (2014), mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kurangnya rasa ingin tahu, kekritisan, kecenderungan belajar dengan menghafal, motivasi, dan perilaku belajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang bisa mendorong siswa lain untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Kecenderungan siswa yang tidak berprestasi, seringkali mereka mendapat keluhan guru dalam mengajar, muncul perilaku siswa yang tidak mau berbicara saat guru meminta pendapat tentang pelajaran, kurang berminat dan cepat bosan membaca buku pelajaran, memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugasnya, mudah lupa materi pelajaran yang diajarkan, jarang mencatat materi pelajaran yang diberikan guru, tidak menyelesaikan tugas dengan baik, dan sebagainya. Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, adanya perbedaan kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi dan siswa berprestasi rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai.

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan gambaran kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi, (2) Mendeskripsikan gambaran siswa berprestasi rendah, (3) Menguji perbedaan kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi dan siswa berprestasi rendah.

## II. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, jenis deskriptif komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri se-Kota Binjai, berjumlah 1555 orang siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 294 orang siswa (147 orang siswa berprestasi tinggi dan 147 orang siswa berprestasi rendah), yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, berarti cara penentuan atau pengambilan sampel didasarkan pada maksud atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf, 2005). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala. Skala kebutuhan berafiliasi (reliabilitas 0,898). Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan Uji T.

## III. HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data

Berdasarkan pengumpulan data penelitian, seluruh data yang diperoleh dari hasil pengadministrasian instrumen terhadap sampel berjumlah 294 siswa, diinterpretasikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan frekuensi atau banyaknya data responden yang diklasifikasikan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

#### 1. Deskripsi Kebutuhan Berafiliasi Siswa Berprestasi Tinggi di SMA Negeri se-Kota Binjai

Berdasarkan hasil pengolahan data instrumen, kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kebutuhan Berafiliasi Siswa Berprestasi Tinggi di SMA Negeri se-Kota Binjai (N=147)**

Interval Skor	Kategori	Prestasi Tinggi	
		F	%
≥ 130	Sangat Tinggi (ST)	0	0.0 %
105-129	Tinggi (T)	18	12.2 %
80-104	Sedang (S)	103	70.1 %
55-79	Rendah (R)	26	17.7 %
≤ 54	Sangat Rendah (SR)	0	0.0 %
Total		147	100.0 %

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar siswa berprestasi tinggi kebutuhan berafiliasinya berada pada kategori sedang sebesar 70.1%, sebagian siswa berprestasi tinggi kebutuhan berafiliasinya berada pada kategori tinggi sebesar 12.2%, dan 17.7% kebutuhan berafiliasinya berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi di SMA Negeri se-Kota Binjai berada pada kategori sedang (S).

Selanjutnya, secara rinci kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi dijelaskan berdasarkan aspek kebutuhan berafiliasi, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kebutuhan Berafiliasi Siswa Berprestasi Tinggi Berdasarkan Aspek**

No	Aspek	Skor							Ket
		Ideal	Max	Min	Total	Rata-rata	Sd	% Rata-rata	
1.	Kerjasama (7)	35	35	14	2930	19.93	3.41	56.9%	S
2.	Keakraban (5)	25	21	9	2107	14.33	2.42	57.3%	S
3.	Penghargaan (6)	30	26	10	2662	18.11	3.40	60.4%	S
4.	Menyenangkan hati (6)	30	26	11	2556	17.39	2.97	58.0%	S
5.	Sikap setia (4)	20	20	8	1773	12.06	2.23	60.3%	S
6.	Persetujuan dan kesepakatan (3)	15	15	5	1288	8.76	2.20	58.4%	S
Keseluruhan (31)		155	123	65	13316	90.59	12.11	58.4%	S

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi di SMA Negeri se-Kota Binjai berada pada kategori sedang (S). Skor tertinggi kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi sebesar 123, skor terendah kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi sebesar 65, skor total kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi sebesar 13316, rata-rata skor sebesar 90.59, dan standar deviasi sebesar 12.11 serta persentase sebesar 58.4%.

## 2. Deskripsi Kebutuhan Berafiliasi Siswa Berprestasi Rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai

Berdasarkan hasil pengolahan data instrumen kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah dapat dijelaskan, sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kebutuhan Berafiliasi Siswa Berprestasi Rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai (N=147)**

Interval Skor	Kategori	Prestasi Rendah	
		F	%
≥ 130	Sangat Tinggi (ST)	47	32.0 %
105-129	Tinggi (T)	94	63.9 %
80-104	Sedang (S)	6	4.1 %
55-79	Rendah (R)	0	0.0 %
≤ 54	Sangat Rendah (SR)	0	0.0 %
Total		147	100.0 %

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa berprestasi rendah kebutuhan berafiliasinya pada kategori sangat tinggi sebesar 63%, sebagian siswa berprestasi rendah kebutuhan berafiliasinya pada kategori tinggi sebesar 32%, dan 4.1% kebutuhan berafiliasinya berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai berada pada kategori tinggi (T).

Selanjutnya, secara rinci kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah dijelaskan berdasarkan aspek kebutuhan berafiliasi, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kebutuhan Berafiliasi Siswa Berprestasi Rendah Berdasarkan Aspek**

No	Aspek	Skor							Ket
		Ideal	Max	Min	Total	Rata-rata	Sd	% Rata-rata	
1.	Kerjasama (7)	35	35	21	4231	28.78	3.22	82.2%	T
2.	Keakraban (5)	25	25	14	3008	20.46	2.39	81.9%	T
3.	Penghargaan (6)	30	30	13	3391	23.07	3.16	76.9%	T
4.	Menyenangkan hati (6)	30	30	15	3437	23.38	3.11	77.9%	T
5.	Sikap setia (4)	20	20	9	2384	16.22	2.05	81.1%	T
6.	Persetujuan dan kesepakatan (3)	15	15	6	1818	12.37	1.76	82.4%	T
Keseluruhan (31)		155	149	94	18269	124.28	10.72	80.2%	T

Berdasarkan Tabel 4 dikemukakan bahwa secara keseluruhan kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai berada pada kategori tinggi (T). Skor tertinggi kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah sebesar 149, skor terendah kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah sebesar 94, skor total kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi sebesar 18269, rata-rata skor sebesar 124.28, dan standar deviasi sebesar 10.72 serta persentase sebesar 80.2%.

### 3. Rekapitulasi Skor Rata-rata Kebutuhan Berafiliasi Siswa Berprestasi tinggi dan Berprestasi Rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai

Rekapitulasi skor rata-rata kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi dan berprestasi rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 5. Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase (%) Kebutuhan Berafiliasi Siswa Berprestasi Tinggi dan Siswa Berprestasi Rendah Berdasarkan Aspek**

No.	Aspek	Skor			
		Siswa berprestasi			
		Tinggi		Rendah	
	Rata-rata	% Rata-rata	Rata-rata	% Rata-rata	
1.	Kerjasama (7)	19.93	56.9%	28.78	82.2%
2.	Keakraban (5)	14.33	57.3%	20.46	81.9%
3.	Penghargaan (6)	18.11	60.4%	23.07	76.9%
4.	Menyenangkan hati (6)	17.39	58.0%	23.38	77.9%
5.	Sikap setia (4)	12.06	60.3%	16.22	81.1%
6.	Persetujuan dan kesepakatan (3)	8.76	58.4%	12.37	82.4%
	Keseluruhan (31)	90.59	58.4%	124.28	80.2%

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase skor rata-rata siswa berprestasi tinggi sebesar 58.4%, dan persentase skor rata-rata siswa berprestasi rendah secara keseluruhan sebesar 80.2%.

### 3.1 UJI PERSYARATAN

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*, probabilitas  $\alpha = 0.05$ . Berdasarkan pengolahan data dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Normalitas Data Kebutuhan Berafiliasi Siswa Berprestasi Tinggi dan Siswa Berprestasi Rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai**

Sekolah	Responden	Sig. (p)	Sig. $\alpha$	Keterangan
SMA Negeri se-Kota Binjai	Prestasi Tinggi	0.064	0.05	Normal
	Prestasi Rendah	0.200		Normal

Berdasarkan Tabel 6, didapatkan hasil pengujian variabel kebutuhan berafiliasi dengan skor *Asymp. Sig.* lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan (0.05). Artinya data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk variabel kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi dan berprestasi rendah dilakukan dengan uji *Levene*. Pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Uji Homogenitas Data Kebutuhan Berafiliasi Siswa Berprestasi Tinggi dan Siswa Berprestasi Rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai**

	<i>Levene Statistic</i>	Sig. (p)	Sig. $\alpha$	Ket
Kebutuhan Berafiliasi siswa berprestasi tinggi dan siswa berprestasi rendah	1.982	0.160	0.05	Homogen



Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 7 diperoleh nilai *levene* sebesar 1.982 dengan nilai signifikansi sebesar 0.160, dimana lebih besar dari signifikan  $\alpha$  ( $0.160 \geq 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ragam dari kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tidak berbeda nyata (sama). Hal ini berarti varians kelompok populasi adalah homogen. Dengan demikian data dapat di olah dengan analisis uji t, dikarenakan persyaratan uji normalitas dan homogenitas terpenuhi.

### 3.2 UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisa data uji t. Hasil pengujian analisis terhadap data menunjukkan bahwa distribusi frekuensi data yang kita uji adalah normal dan homogen. Adapun hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi dan kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah. Hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Perbedaan Kebutuhan Berafiliasi Siswa Berprestasi Tinggi dan Siswa Berprestasi Rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai**

Perbedaan Kebutuhan Berafiliasi Siswa Berprestasi Tinggi dan Siswa Berprestasi Rendah	t-test for Equality of Means			
	t	t <sub>tabel</sub>	Sig. (2-tailed)	df
	-25.257	1.968	0.000	292

Secara rinci hasil analisis data terlihat bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -25.257 dengan derajat kebebasan (df) 292. Nilai  $t_{tabel}$  untuk signifikan 0.05 (proporsi dua ekor) adalah 1.968. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh bernilai negatif maka untuk melihat perbedaannya dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-25.257 < 1.968$ ) pada taraf signifikan 0.05, dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan. Lebih lanjut dengan melihat nilai (*p*) *value* sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), maka terdapat perbedaan yang signifikan pada probabilitas 0.05. Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi dan kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai.

## IV. PEMBAHASAN

### a) Kebutuhan Berafiliasi Siswa Berprestasi Tinggi di SMA Negeri se-Kota Binjai

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi di SMA Negeri se-Kota Binjai secara rata-rata berada pada kategori sedang. Berdasarkan pencapaian masing-masing aspek diketahui bahwa ke enam aspek kebutuhan berafiliasi yaitu: kerjasama, keakraban, penghargaan, menyenangkan hati, sikap setia, serta persetujuan dan kesepakatan berada pada kategori sedang. Menurut McClelland (1987) kebutuhan berafiliasi adalah keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, menyenangkan dan mendapat afeksi dari orang lain, dan setia terhadap teman. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa berprestasi tinggi yang ada di SMA Negeri se-Kota Binjai cukup mampu dalam memenuhi kebutuhan berafiliasinya.

Temuan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa berprestasi tinggi ingin mendapatkan kepercayaan, afeksi, empati yang simpatik yang ditunjukkan dengan sikap bersahabat, bersosialisasi, menyenangkan, penuh kasih dan kepercayaan, serta bersifat baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Murray (dalam Martaniah, 1984), menyatakan bahwa kebutuhan berafiliasi merupakan kebutuhan akan kehangatan dan

sokongan dalam hubungannya dengan orang lain, kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain serta dorongan untuk ramah, berhubungan secara hangat dengan orang lain, dan menjaga hubungan itu sebaik-baiknya.

Kebutuhan afiliasi tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya, siswa tersebut ingin memiliki kesamaan dengan teman-temannya, ingin melakukan kegiatan bersama-sama temannya dan banyak faktor lainnya. Hal ini berkaitan dengan pernyataan yang terdapat pada butir pernyataan instrumen “saya membutuhkan kekompakan dalam berteman” yang secara rata-rata siswa menjawab cukup sesuai.

Kemudian, sependapat dengan Martaniah (1984), yang mengemukakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan afiliasi yaitu: (1) kebudayaan, kebutuhan afiliasi sebagai kebutuhan sosial juga tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan, dan nilai-nilai yang berlaku ataupun kebiasaan-kebiasaan, (2) situasi yang bersifat psikologi, seseorang yang tidak yakin akan kemampuannya atau tidak yakin pendapatnya, akan merasa tertekan, rasa tertekan ini akan berkurang jika dilakukan perbandingan sosial, dan (3) perasaan serta kesamaan, dapat berupa kesamaan dalam pendidikan, kesamaan dalam status, dan kesamaan kelompok etnik atau kesamaan bangsa; person takut atau cemas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa persentase rata-rata kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi di SMA Negeri se-Kota Binjai termasuk pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peran Guru BK cukup besar dalam mengarahkan dan membimbing siswa dapat memenuhi kebutuhan berafiliasinya. Kebutuhan berafiliasi siswa akan terpenuhi dengan adanya saling memahami dan mengerti serta keinginan untuk menjalin persahabatan antara siswa di sekolah.

Menurut Slameto (2010:66), siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Artinya, siswa tersebut diarahkan agar mampu berinteraksi dan dapat diterima oleh kelompok sosialnya. Sehingga diharapkan kepada siswa terkhusus siswa berprestasi tinggi untuk selalu menjalin interaksi dengan temannya, merasa membutuhkan dan dibutuhkan oleh temannya sehingga siswa tersebut tidak diasingkan oleh teman dan kelompok sosialnya dan pemenuhan kebutuhan berafiliasinya terpenuhi.

## **2. Kebutuhan Berafiliasi Siswa Berprestasi Rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai**

Setiap siswa memiliki kebutuhan. Sebagai makhluk sosial, siswa di sekolah memiliki karakteristik yang berbeda sehingga kebutuhan siswa yang satu dan lainnya berbeda. Demikian pula dengan cara pemenuhan kebutuhan tersebut. Secara umum kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah masuk pada kategori tinggi, artinya siswa berprestasi rendah lebih suka berkumpul dengan teman sebayanya. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan pencapaian masing-masing aspek diketahui bahwa ke enam aspek kebutuhan berafiliasi yaitu: kerjasama, keakraban, penghargaan, menyenangkan hati, sikap setia, serta persetujuan dan kesepakatan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berprestasi rendah lebih suka berinteraksi dan berkumpul dengan teman-temannya. Temuan penelitian ini berkaitan dengan pendapat James & Joan (1990) bahwa individu dengan kebutuhan berafiliasi yang tinggi memiliki

keinginan untuk memelihara suatu persahabatan, amat peka mengenai hubungannya dengan orang lain, dan lebih senang menaruh perhatian pada hubungan sosialnya.

Kebutuhan berafiliasi termasuk salah satu motif sosial yang diperoleh dari interaksi interpersonal, dan tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain. Kebutuhan berafiliasi adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan cara menjalin persahabatan, bekerjasama, dan berada bersama-sama dengan orang lain. Artinya, bahwa siswa berprestasi rendah yang ada di SMA Negeri se-Kota Binjai memenuhi kebutuhan berafiliasinya dengan menjalin kerjasama dengan temannya serta menyenangkan dan mendapat afeksi dari orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa siswa berprestasi rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai persentase rata-rata termasuk pada kategori tinggi kebutuhan berafiliasinya. Berkaitan dengan hal tersebut, Munandar (2006:77) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki dorongan persahabatan yang tinggi akan memperlihatkan ciri-ciri tingkah laku sebagai berikut: (a) lebih suka bersama dengan orang lain, (b) sering berhubungan dengan orang lain, (c) lebih memperlihatkan segi hubungan pribadi dalam belajar daripada tugas-tugas yang sedang dikerjakan, dan (d) melakukan pekerjaannya lebih giat apabila bekerjasama dengan orang lain.

### **3. Perbedaan Kebutuhan Berafiliasi Siswa Berprestasi Tinggi dan Siswa Berprestasi Rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai**

Hasil temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi dan kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai. Perbedaan ini dapat dilihat dari hasil analisis data penelitian yang menunjukkan bahwa skor keseluruhan kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi secara rata-rata di SMA Negeri se-Kota Binjai berada pada kategori sedang, sedangkan kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai berada pada kategori tinggi.

Hal ini dapat dilihat dari pencapaian masing-masing aspek. Diketahui bahwa keenam aspek kebutuhan berafiliasi yaitu: kerjasama, keakraban, penghargaan, menyenangkan hati, sikap setia, serta persetujuan dan kesepakatan berada pada kategori sedang untuk siswa berprestasi tinggi dan siswa berprestasi rendah berada pada kategori tinggi.

Temuan penelitian ini berkaitan dengan pendapat Murray (dalam Hall & Lindzey, 1993:35) bahwa kebutuhan berafiliasi adalah kebutuhan untuk mendekatkan diri, bekerjasama atau membalas ajakan orang lain yang berkelompok, membuat senang dan mencari afeksi dari objek yang disukai, patuh dan tetap setia kepada teman. Artinya, siswa berprestasi tinggi yang ada di SMA Negeri se-Kota Binjai butuh untuk menjalin kerjasama dengan temannya serta ingin menyenangkan dan mendapat afeksi dari orang lain, sedangkan siswa berprestasi rendah yang ada di SMA Negeri se-Kota Binjai telah memenuhi kebutuhan berafiliasi dengan menjalin kerjasama dengan temannya serta menyenangkan dan mendapat afeksi dari orang lain. Siswa berprestasi tinggi dan siswa berprestasi rendah perlu untuk meningkatkan dan memelihara hubungan sosialnya agar dapat memenuhi kebutuhan berafiliasinya.

Dalam kebutuhan afiliasi ini terkandung kepercayaan dan kemauan, baik afeksi dalam bersahabat, sosial, menyenangkan penuh kasih sayang dan kepercayaan, serta bersifat baik. Kebutuhan berafiliasi berhubungan dengan keinginan individu untuk berteman dan keinginan untuk mempertahankan yang telah terjalin agar dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, Chaplin (1999:14) juga mengemukakan bahwa kebutuhan berafiliasi adalah kebutuhan untuk bersama dengan orang lain, pembentukan



persahabatan, ikut serta dalam kelompok-kelompok tertentu, serta kerjasama yang kooperatif.

Individu yang mempunyai kebutuhan berafiliasi yang tinggi juga memiliki karakteristik tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh McClelland (1987), seseorang yang berafiliasi tinggi akan tampil lebih baik jika ada insentif berafiliasi. Artinya, seorang individu butuh akan penghargaan maupun identitas diri, kebutuhan ini akan dapat terpenuhi apabila individu bersama dengan orang lain, yaitu dengan cara mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dan aktif mengikuti kegiatan selain menghasilkan prestasi juga mengandung insentif berafiliasi berupa penghargaan dan identitas diri dari orang lain. Kemudian, siswa yang berafiliasi tinggi dapat mempertahankan hubungan antar individu. Artinya, seorang individu dengan kebutuhan berafiliasi tinggi akan belajar hubungan sosial dengan cepat. Mereka lebih peka dan banyak berkomunikasi dengan orang lain, serta berharap untuk mempertahankan hubungan dengan orang lain. Mempertahankan hubungan antar individu akan tampak bila individu berusaha untuk terlibat dengan orang-orang disekitarnya, diantaranya dengan menjalin keakraban dengan orang lain dan menjaga persahabatan yang telah terbina.

Selanjutnya, seseorang yang berafiliasi tinggi dapat bekerjasama dan menghindari persaingan. Artinya, seorang individu yang memiliki kebutuhan berafiliasi yang tinggi cenderung setuju dengan pendapat orang lain, yang tidak dikenal yang tidak sependapat dengannya selama orang tersebut dianggap menarik. Individu dengan kebutuhan berafiliasi yang tinggi senang bekerjasama dengan teman-teman dan bersikap mengalah dari orang lain untuk menghindari situasi yang bersifat kompetitif. Kemudian, seseorang yang berafiliasi tinggi juga mempunyai rasa takut akan penolakan. Artinya, individu dengan kebutuhan berafiliasi yang tinggi akan menunjukkan respon takut terhadap situasi penolakan, merasa sendiri bila ditinggalkan secara fisik dan menekankan rasa saling mengasihi. Individu berusaha bertindak dalam berbagai cara untuk menghindari konflik dan persaingan karena mereka merasa takut mendapat umpan balik negatif dari orang lain. Agar tidak mendapat umpan balik dari orang lain dengan cara berbuat baik dengan sesama teman dan mengikuti aturan yang ada.

Seorang individu yang memiliki kebutuhan berafiliasi tinggi mempunyai tingkah laku kepemimpinan dalam kelompok. Artinya, individu dengan karakteristik pemimpin yang memiliki kebutuhan berafiliasi tinggi akan senang mengerjakan tugas ketika berada bersama anggota kelompoknya dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengurangi perbedaan antar anggota agar dapat selalu bersama-sama. Selain itu karakteristik pemimpin yang memiliki kebutuhan berafiliasi yang tinggi mampu mengarahkan aktivitas sebuah kelompok yang terorganisasi menuju pencapaian suatu tujuan.

Individu yang memiliki tipe tingkah laku kepemimpinan dapat membangkitkan semangat anggotanya, memberi pengarahan dan memberi petunjuk kepada anggota kelompoknya, ikut dalam kegiatan kelompoknya. Tingkah laku kepemimpinan lebih mengutamakan anggota daripada tugas yang harus diselesaikan oleh kelompoknya dan bersikap adil kepada anggota kelompoknya tanpa membedakan satu sama lain.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi dan kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek kebutuhan berafiliasi dan hal-hal yang lain mempengaruhinya.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi di SMA Negeri se-Kota Binjai berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa berprestasi tinggi memiliki kebutuhan berafiliasi yang sedang, artinya siswa tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan berafiliasinya.
2. Kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa berprestasi rendah memiliki kebutuhan berafiliasi yang tinggi, artinya siswa tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan berafiliasinya.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi tinggi dan kebutuhan berafiliasi siswa berprestasi rendah di SMA Negeri se-Kota Binjai. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa siswa berprestasi rendah memiliki kebutuhan berafiliasi yang tinggi dibandingkan siswa berprestasi tinggi.

### Saran

Guru BK hendaknya dapat meningkatkan dan mengembangkan layanan BK bidang kemampuan sosial dan membuat program pelayanan yang khususnya membahas bidang kemampuan sosial.

Disarankan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri se-Kota Binjai agar lebih memperhatikan dan memberikan kebijakan kepada guru BK dan guru bidang studi dalam pelaksanaan program BK di sekolah, sehingga siswa berhasil dalam proses belajarnya dan juga dalam bidang kemampuan sosialnya, sehingga mendapat hasil belajar yang optimal.

Bagi siswa khususnya siswa berprestasi tinggi untuk berusaha menjalin persahabatan dengan teman-teman tanpa membedakan dan mampu menciptakan kelompok belajar yang efektif di kelas dan berbagi ilmu pengetahuan, sedangkan siswa berprestasi rendah agar berupaya memanfaatkan pemenuhan kebutuhan berafiliasi juga kepada kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan prestasi belajarnya.



## REFERENSI

- Chaplin, J.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih Bahasa: Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hall, L., & Lindzey, G. 1993. *Teori-teori Psikodinamik (klinik)*. Alih Bahasa: Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius.
- James, F.J., & Joan, R.A. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih Bahasa: R.S. Satmoko & Astini, A. Semarang: IKIP Semarang.
- Martaniah, S.M. 1984. *Motif Sosial Remaja Suku Jawadan Keturunan Cina di beberapa SMA Yogyakarta*. Yogyakarta: UGM Press.
- McClelland. 1987. *Human Motivation*. USA: Cambridge University Press.
- Munandar, A.S. 2006. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI Press.
- Murniati & Harun. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 7, No. 2 Medan: Universitas Negeri Medan.
- Ryder, A.G., McBride C., & Bagby, R.M. 2008. The Association of Affiliation and Achievement Personality Styles with DSM-IV Personality Disorders. *Journal of Personality Disorders*. 22(2), 208-216. Montreal: The Guilford Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, A.M. 2005. *Metodologi Penelitian: Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Yusuf, S. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosada Karya.

## TENTANG PENULIS

**Ilham Khairi Siregar S.E, M.Pd adalah Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Prof. Dr. A. Muri Yusuf. M.Pd adalah Dosen Universitas Negeri Padang**

**Prof. Dr. Mudjiran, M.S. Kons adalah Dosen Universitas Negeri Padang**

